

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah di uraikan mengenai pengelolaan limbah B3 bengkel di Kabupaen Bantul, maka dapat di tarik kesimpulan yaitu :

1. Hasil timbulan rata-rata oli bekas pada masing-masing bengkel pada Kecamatan Bantul dengan jumlah oli bekas sebesar 11,66 L/hari dengan karakteristik limbah beracun dan mudah terbakar dan botol oli bekas sebesar 1,16 kg/hari dengan karakteristik limbah mudah terbakar.
2. Pengelolaan limbah B3 bengkel yang meliputi pewadahan, penyimpanan, serta pengangkutan berdasarkan hasil observasi mendapat skor 13,2% yang berarti “sangat kurang baik” dalam memenuhi kriteria dan tata laksana pengelolaan limbah B3.
3. Rekomendasi pengelolaan limbah B3 antara lain penggunaan drum/tong yang berbahan logam untuk oli bekas dan *box* berbahan logam untuk botol oli bekas, kemudian memberikan label pada masing-masing wadah yang sudah sesuai dan letak drum/tongnya tidak berada dibawa tanah dan memiliki tempat sendiri. Pemerintah Kabupaten Bantul ikut serta dalam pengelolaan terhadap limbah B3 bengkel di kawasan Kabupaten Bantul, seperti melakukan pelaporan limbah B3 kepada bengkel.

#### **5.2 Saran**

1. Saran untuk Pengelola Bengkel

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengelolaan limbah B3 bengkel di Kabupaten Bantul, dimana bengkel menjadi objek dalam penelitian ini bengkel memisah tempat limbah B3 dengan limbah biasa, pewadahan limbah oli bekas ditempatkan di drum/tong yang masih berkualitas baik, dan membuat tempat penyimpanan limbah B3 sendiri.

2. Saran untuk Pemerintah

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengelolaan limbah B3 bengkel di Kabupaen Bantul yang menyangkut pemerintah juga perlu berperan lebih aktif dalam penanganan limbah B3 bengkel dan rekomendasi yang sudah diberikan penulis untuk dapat dipertimbangkan.

### 3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengelolaan limbah B3 bengkel di Kabupaen Bantul perlu melakukan penelitian dengan cakupan wilayah penelitian selanjutnya sebaiknya diperkecil menjadi kecamatan supaya keterwakilan wilayah lebih representatif.